



## Strategi Pembelajaran IPS Berbasis Literasi dalam Membentuk Karakter Siswa SMPN 1 Ngunut

**Venna Prisella Harisaputri**

Program Studi Magister Pendidikan IPS, Universitas Bhinneka PGRI Tulungagung

Email: [vprisella@gmail.com](mailto:vprisella@gmail.com)

### Abstrak

Strategi dalam suatu pembelajaran terhadap peserta didik harus tepat kita perlu adanya pendekatan terhadap peserta didik agar kita dapat mengetahui setiap karakter anak. Strategi pembelajaran memudahkan siswa menerima atau memahami materi pembelajaran, dan pada akhirnya tujuan pembelajaran dapat dikuasai oleh siswa. Pelaksanaan Kurikulum 2013 pada pembelajaran salah satunya menekankan pentingnya kemampuan literasi. Pemerintah telah membuat program terkait literasi yaitu gerakan literasi sekolah untuk dilaksanakan di setiap jenjang sekolah. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui teknik dan pelaksanaan pembelajaran IPS berbasis literasi, mengidentifikasi media pembelajaran IPS berbasis literasi dan menganalisis evaluasi hasil belajar siswa setelah pembelajaran IPS berbasis literasi. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif. Sumber data penelitian berasal dari sumber data primer dan sekunder. Teknik pengumpulan data melalui metode wawancara, studi dokumen, observasi. Uji keabsahan data penelitian menggunakan teknik triangulasi sumber. Analisis data menggunakan analisis yaitu reduksi data, sajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian Teknik pembelajaran IPS berbasis literasi yang digunakan oleh guru di SMP Negeri 1 Ngunut menggunakan teknik ceramah dan teknik diskusi. Pelaksanaan pembelajaran tersebut didalam kelas memerlukan peranan dari dua unsur penting yaitu guru dan siswa dengan perannya masing- masing. Guru sebagai pendidik mendorong siswa agar tertarik mengikuti pembelajaran dan mendampingi siswa selama kegiatan pembelajaran. Pembelajaran literasi dalam kelas ditujukan agar siswa lebih aktif, kreatif, kritis dan memiliki kemampuan literasi. Media yang guru gunakan dalam pembelajaran IPS berbasis literasi yaitu menggunakan ebook, media internet, dan mengamati kondisi yang ada dimasyarakat di lingkungan kita berada. Evaluasi siswa evaluasai tidak jauh berbeda dengan pembelajaran pada umumnya yaitu melalu tes tulis maupun nontertulis. Penilaian tertulis digunakan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan kognitif siswa sedangkan nontertulis digunakan untuk mengetahui afektif siswa terutama kemampuan literasi.

**Kata kunci:** *Strategi, Pembelajaran Berbasis Literasi, Karakter*

### Abstract

The strategy in learning for students must be right. We need an approach to students so that we can know each child's character. Learning strategies make it easier for students to receive or understand learning materials, and in the end the learning objectives can be mastered by students. The implementation of the 2013 curriculum in learning emphasizes the importance of literacy skills. The government has created a literacy-related program, namely the school literacy movement to be implemented at every school level. The purpose of this study was to determine the techniques and implementation of literacy-based social studies learning, identify literacy-based social studies learning media and analyze the evaluation of student learning outcomes after literacy-based social studies learning. The research method used is a qualitative method. Sources of research data come from primary and secondary data sources. Data collection techniques through interviews, document

studies, observation. Test the validity of research data using source triangulation techniques. Data analysis used analysis, namely data reduction, data presentation and conclusion drawing. The results of the study. The literacy-based social studies learning technique used by teachers at SMP Negeri 1 Ngunut used lecture techniques and discussion techniques. The implementation of this learning in the classroom requires the role of two important elements, namely teachers and students with their respective roles. Teachers as educators encourage students to be interested in participating in learning and accompanying students during learning activities. Literacy learning in the classroom is intended to make students more active, creative, critical and have literacy skills. The media that teachers use in literacy-based social studies learning is using ebooks, internet media, and observing conditions that exist in the community in which we are located. Student evaluation evaluation is not much different from learning in general, namely through written and non-written tests. Written assessment is used to determine the extent of students' cognitive abilities while non-written assessments are used to determine students' affective abilities, especially literacy abilities.

**Keywords:** Strategy, Literacy-Based Learning, Character

## PENDAHULUAN

Dunia pendidikan yang secara filosofis dipandang dan diharapkan sebagai alat atau wadah untuk mencerdaskan dan membentuk watak manusia agar lebih baik (*humanisasi*), sudah mulai bergeser. Hal tersebut terjadi salah satunya disebabkan kurang siapnya dunia pendidikan untuk mengikuti perkembangan zaman yang begitu cepat. Padahal pendidikan seharusnya menjadi alternatif untuk mengatasi dan mencegah krisis karakter bangsa. Oleh sebab itu, diperlukan suatu cara agar pendidikan dapat memperlihatkan tajinya dalam peransertanya membenahi jatidiri bangsa. Pendidikan karakter merupakan upaya-upaya yang dirancang dan dilaksanakan secara sistematis untuk untuk menanamkan nilai-nilai perilaku peserta didik yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama budaya dan adat istiadat. Dapat disimpulkan pendidikan karakter adalah usaha untuk menanamkan nilai-nilai melalui kebiasaan-kebiasaan yang baik, seperti jujur, peduli, disiplin, toleransi, kerja keras, cinta damai, tanggungjawab, cinta tanah air dan sebagainya. Dengan demikian siswa mampu bersikap dan bertindak berdasarkan nilai-nilai dan norma-norma yang telah menjadi kepribadiannya.

Pembelajaran yang semula berpsat pada guru (*teacher centered*) beralih berpusat pada siswa (*student centered*), metodologi yang semula lebih didominasi *ekspositori* berganti ke *partisipatori*, dan pendekatan yang semula lebih banyak bersifat *tekstual* berubah menjadi *konstektual*. Materi pembelajaran tidak hanya konsep, teori dan fakta tapi juga aplikasi dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian materi pembelajaran tidak lagi tersusun atas hal-hal sederhana yang bersifat hafalan dan pemahaman, tetapi terdiri dari hal-hal yang kompleks yang memerlukan analisis, aplikasi dan sintesis. Agar materi pembelajaran tersusun atas hal-hal yang kompleks, guru harus menentukan suatu pendekatan, strategi, model, maupun media sesuai dengan kompetensi dasar. Sedangkan pengembangan ranah literasi diharapkan siswa mampu mengaplikasikan ketrampilan dalam kehidupan sehari-hari. Baik literasi baca tulis, sains, literasi informatika, literasi budaya dan kewarganegaraan.

Ada tiga tahapan dalam gerakan literasi disekolah. *Pertama*, Tahap Pembiasaan. Pembiasaan bisa dilakukan dengan cara menumbuhkan semangat membaca dikelas setiap pagi. *Kedua*, Tahap Pengembangan. Bisa dilakukan dengan meningkatkan kemampuan literasi melalui kegiatan menanggapi buku pengayaan. *Ketiga*, Tahap Pembelajaran. setiap mata pelajaran ada muatan literasi saat pembelajaran atau pengayaan. Pada tahap ketiga ini, guru memiliki peran penting dalam gerakan literasi melalui pembelajaran dengan membuat bahan ajar yang berbasis literasi. Dalam konteks

pengembangan bahan ajar berbasis literasi pembelajaran bertujuan; (1) meningkatkan kemampuan memahami teks, dikaitkan dengan pengalaman pribadi sehingga menjadi siswa pembelajar sepanjang hayat; (2) mengembangkan kemampuan berpikir kritis. (3) mengolah dan mengelola kemampuan komunikasi secara kreatif melalui kegiatan menanggapi teks buku bacaan dan buku pelajaran.

Untuk mencapai tujuan arah baru kebijakan kurikulum 2013 dan paparan di atas, maka diperlukan suatu kegiatan pembelajaran berbasis karakter dan literasi dengan cara memasukan nilai-nilai karakter dan kegiatan literasi dalam pembelajaran. Salah satu bagian penting dalam keberhasilan dalam proses pembelajaran adalah bahan ajar. Bahan ajar merupakan instrument penting dalam kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

## **METODE**

Data yang dihasilkan dalam penelitian ini berupa kata-kata tertulis yang berasal dari narasumber atau perilaku yang dapat diamati, sehingga penelitian ini merupakan jenis penelitian studi kasus dengan pendekatan kualitatif. Metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik (*naturalistic research*), karena penelitian dilakukan dalam kondisi yang alamiah (*natural setting*). Penelitian dilakukan pada obyek yang alamiah maksudnya adalah obyek yang berkembang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti sehingga kondisi pada saat peneliti memasuki obyek, setelah berada di obyek dan setelah keluar dari obyek relatif tidak berubah. Dalam penelitian kualitatif suatu realitas atau obyek tidak dapat dilihat secara parsial dan dipecah ke dalam beberapa variable. Penelitian kualitatif memandang obyek sebagai sesuatu yang dinamis, hasil konstruksi pemikiran, dan utuh (*holistic*) karena setiap aspek dari obyek itu mempunyai satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penyusunan model pembelajaran berbasis literasi khususnya mata pelajaran IPS perlu beberapa tahapan persiapan sebelum dilaksanakan dalam kelas. Pertama adalah guru harus mengacu pada kurikulum yang berlaku disekolah sehingga materi pembelajaran dapat diselipkan literasi. Selanjutnya guru dapat berkonsultasi dengan elemen yang relevan dengan penyusunan model pembelajaran. Terakhir adalah guru mempersiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan sebelum melaksanakan pembelajaran literasi. Guru dalam penerapan pembelajaran IPS berbasis literasi menggunakan salah satu dari beberapa model yang diutamakan dalam.

Pelaksanaan pembelajaran adalah suatu kegiatan yang bernilai edukatif, nilai edukatif mewarnai interaksi yang terjadi antara guru dan siswa. Interaksi yang bernilai edukatif dikarenakan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelum pelaksanaan pembelajaran dimulai. Pelaksanaan pembelajaran IPS berbasis literasi di kelas melalui berbagai Teknik terdapat hal-hal yang harus dipersiapkan oleh guru. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bu Imro'atin selaku guru mata pelajaran IPS Beliau menjelaskan bahwa:

“Untuk pembelajaran IPS berbasis literasi di kelas, karena mata pelajaran yang terkait dengan fakta-fakta kondisi yang terkait di masyarakat sehingga dalam pembelajaran itu saya tekankan bagaimana siswa mampu untuk memahami kemudian mampu untuk mendeskripsikan dan mampu untuk menganalisis gejala-gejala sosial yang ada di lingkungan masyarakat. Mata pelajaran IPS itu adalah mata pelajaran yang berbasis kontekstual” (Hasil wawancara pada hari Kamis, 10 Februari 2022)

Dalam suatu proses belajar mengajar, dua unsur yang sangat penting adalah metode mengajar dan media pembelajaran. Kedua aspek ini saling berkaitan. Pemakaian media pembelajaran dalam

proses belajar mengajar dapat membangkitkan minat dan keinginan yang baru, motivasi juga rangsangan kegiatan belajar bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa. Seperti yang telah banyak kita temukan bahwa gaya dan media yang digunakan saat proses belajar mengajar yang kurang disukai oleh siswa akan berpengaruh pada tinggi rendahnya minat belajar siswa.

Data hasil wawancara dari guru mata Pelajaran IPS di SMPN 1 Ngunut, bu Imro'atin mengatakan bahwa:

“Untuk menambah wawasan dan ilmu pengetahuan secara luas itu perlu kita tingkatkan dengan cara anak-anak lebih banyak mencari informasi dari berbagai sumber atau media tidak hanya buku tetapi bisa dari internet. Strategi pembelajaran ilmu pengetahuan social berbasis literasi bisa kita laksanakan menggunakan berbagai media, bisa menggunakan ebook, media internet kemudian kita bisa mengamati kondisi yang ada di masyarakat dilingkungan dimana kita tinggal” (Hasil wawancara hari Kamis, 10 Februari 2022). Bahwa dengan menggunakan media pembelajaran yang bervariasi sudah dianggap efektif untuk memberikan materi pada siswa dan penanaman pendidikan karakter pada siswa.

Pembelajaran IPS berbasis literasi guru dalam melakukan evaluasi tidak jauh berbeda dengan pembelajaran pada umumnya yaitu melalui tes tulis maupun nontertulis. Penilaian tertulis digunakan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan kognitif siswa sedangkan nontertulis digunakan untuk mengetahui afektif siswa terutama kemampuan literasi. Data hasil wawancara dari guru mata Pelajaran IPS di SMPN 1 Ngunut, bu Imro'atin mengatakan bahwa:

“Evaluasi bisa dilakukan dengan tes tulis kalau itu berupa pengetahuan ya, karena evaluasi atau penilaian itu bisa pengetahuan bisa sikap dan kemudian bisa juga keterampilan. Kalau pengetahuan evaluasinya bisa tes tulis dan juga bisa tes lisan atau tanya jawab. Kemudian kalau sikap itu kaitannya dengan sikap dan perilaku siswa ketika, misalkan kegiatan pembelajarannya adalah diskusi maka sikapnya seperti apa? Apakah siswa tersebut bisa berkerjasama atau mungkin sikap menghargai pendapat orang lain itu penilaian mengarah kepada sikap. Penilaian keterampilan itu misalkan siswa saya berikan tugas membuat laporan hasil observasi itu berarti keterampilan, saya biasanya menugaskan anak-anak itu membuat makalah. Ada beberapa contoh hasil makalah pekerjaan anak-anak” (Hasil wawancara hari Kamis, 10 Februari 2022)

## **SIMPULAN**

Berdasarkan temuan di atas peneliti mengambil kesimpulan bahwa pada tahap pendahuluan dalam pelaksanaannya sudah terintegrasi nilai-nilai karakter siswa. Metode dan model pembelajaran tidak lepas dari keadaan lingkungan kelas siswa dan karakter siswa begitu juga materi yang akan disampaikan kepada siswa. Pembelajaran menggunakan metode ceramah, diskusi, tanya jawab dan proyek akan membuat siswa antusias secara aktif dalam proses pembelajaran.

Pemilihan metode ceramah, diskusi, tanya jawab dan proyek sebagai pendukung saintifik pembelajaran dilakukan sesuai dengan keselarasan antara materi dan karakter siswa dalam kelas tersebut. Disetiap model dan metode pembelajaran yang digunakan Ibu guru dalam pembelajaran IPS terdapat muatan-muatan pendidikan karakter yang bermacam-macam yang mendukung kehidupan real siswa. Pelaksanaan pembelajaran merupakan proses kegiatan belajar mengajar yang juga berperan dalam menentukan keberhasilan belajar peserta didik. Pelaksanaan pembelajaran adalah proses yang didalamnya terdapat kegiatan interaksi antara guru dan peserta didik dan komunikasi timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan belajar. Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru dan peserta didik merupakan dua komponen yang tidak dapat dipisahkan.

Pelaksanaan pembelajaran yaitu segala upaya bersama guru dengan peserta didik untuk berbagi dan mengolah informasi, dengan harapan pengetahuan yang diberikan bermanfaat dalam diri peserta didik dan menjadi landasan belajar yang berkelanjutan. Pelaksanaan pembelajaran yang baik akan membentuk kemampuan intelektual, berfikir kritis dan munculnya kreatifitas serta perubahan perilaku atau pribadi seseorang berdasarkan praktik atau pengalaman tertentu.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Asmani, Jamal Ma'mur. 2011. *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Jogjakarta: Diva Press
- Agus Wibowo, 2012. *Pendidikan Karakter Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadapan*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Badan Standart Nasional Pendidikan. 2006. *Penyusunan KTSP Kabupaten/Kota; Panduan Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Dapertemen Pendidikan Nasional.
- BSNP. 2006. *Permendiknas RI No. 22 Tahun 2006 tentang standart Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta.
- Darsono, Max. 2000. *Belajar dan Pemebelajaran*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Emi Budiastusi. 2010. *Strategi Penerapan Pendidikan Karakter pada Pembelajaran Praktek Busana*. Makalah Penelitian pada Seminar Nasional 2010 "Character Building for Vocational Education" 5 Desember 2010.
- Gunawan, Heri. 2012. *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*. Bandung. Alfabeta.
- Ibrahim R, Syaodih S Nana. 2003. *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Lickona. Thomas. 2013. *Pendidikan Karakter-Pnduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar dan Baik* (Terjemahan dari *Educating for Character*, 2008 oleh Lita S), Bansung: Nusa Mesia.
- Martinis. 2006. *Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Gaung Persada Press
- Masnur Muslich. 2011. *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Kritis Multidimensional*. Jakarta: Sinar Grafika Offset.
- Miles, Matthew dan A. Michael Huberman. 2000. *Análisis Data Kualitatif*. Penerjemah: Tjejep Rohendi Rohidi. Jakarta. UI Press.
- Moleong, Lexy J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Nasution. S. 2005. *Berbagi Pendekatan dalam Proses Belajar dan Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sanjaya, W. 2006. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sudjana, Nana. 1989. *Cara Belajar Siswa Aktif dalam Peoses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2012. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, N. S. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sutopo, H.B. 2006. *Metodelogi Penelitian Kualitatif (dasar teori dan terapannya dalam penelitian)*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Trianto. 2007. *Model Pembelajaran Terpadu Dalam Teori dan Praktek*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher.
- Uno, B. Hamzah. 2006. *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.